

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISLAMI SUMBERMULYO
PESANGGARAN BANYUWANGI



Oleh :

Zulian Nur Fauzi

NIM : 2012111024

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2023

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMI SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI



Oleh :

Zulian Nur Fauzi
NIM : 2012111024

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2023

PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK KK-PK
IAIDA DALAM MENJALANKAN PROGRAM KERJA
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR TUGUNG KECAMATAN SEMPUR
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Zulian Nur Fauzi
NIM: 2012111024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL ISLAMI SUMBER MULYO PESANGGARAN
BANYUWANGI 2023**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Maskur, S.Sos.I., MH
NIPY. 3150505078101

Maskur,S.Sos.I., MH
NIPY. 315228079301

LEMBARAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi Dengan Judul :

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISLAMI SUMBERMULYO PESANGGARAN
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Penelitian

Pada tanggal :

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

Maskur, S.Sos.I.M.H.
NIPY : 3150505078101

Maskur, S.Sos.I.M.H.
NIPY : 3150505078101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Rama Maulana telah di Munaqosah kepada dewan penguji
Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar
Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

.....

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua Prodi

Maskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY. 3150505078101

Penguji I

Penguji II

NIPY

NIPY

Dekan

Agus baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Seseungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Yang utama, Dengan segala kasih dan hormat yang tulus, kupersembahkan setiap langkah pencapaianku ini untukmu, Bapak dan ibuk, sebagai tanda cinta dan terima kasih yang abadi. Dalam gelap maupun terang kau tetap menyemangati ku.

Dan skripsi ini ku persembahkan kepada pondok pesantren Al - Islami, kepada pengasuh, pengurus, maupun santri santri. Dengan skripsi ini semoga dapat membantu seluruh keluarga dan warga pondok pesantren untuk mengetahui sejarah singkat atau cerita asal mula berdirinya pondok pesantren Al - Islami yang benar (tidak seperti contoh dari Website yang ada, karena sebagian saya Mengambil Dari Website, Ebook Dan Buku Kisi Kisi Tentang dakwah Akhlak Dan semoga skripsi ini juga bisa dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti di masa depan nanti.

Terimakasih kepada bapak dosen pembimbing saya bapak Muhammad Maskur, S.Sos., M.H yang telah membimbing saya ke jalur yang benar.

Selebihnya saya berterimakasih banyak kepada teman teman saya dan semua orang yang tidak saya sebut namanya dan selalu mensupport saya. Kenapa tidak saya sebut? Karena mereka akan selalu saya ingat dalam pikiran dan hati saya, dan saya sangat sangat sangat berterimakasih kepada mereka. Terima Kasih
Semua Sahabat ku

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zulian Nur Fauzi

NIM : 2012111024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Alamat Lengkap : Jl. Benuluk- Glagah Agung, Dusun Curahpalung, Desa
Kradenan, Kecamatan purwoharjo, Kabupaten
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan,

Zulian Nur Fauzi
NIM: 2012111024

ABSTRAK

Zulian Nur Fauzi. 2023. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Proposal Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtasr Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Maskur, S.Sos.I.M.H.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pembinaan Akhlak, Pondok Pesantren

Latar belakang dari penelitian ini didasari oleh akhlak dan moral yang merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan 3 tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

Zulian Nur Fauzi. 2023. Da'wah Strategy in the Moral Development of Students of Al Islami Islamic Boarding School, Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Thesis Proposal, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, KH. Mukhtasr Syafaat University, Blokagung Banyuwangi. Advisor: Maskur, S.Sos.I.M.H.

Keywords: Da'wah Strategy, Moral Development, Islamic Boarding School

The background of this study is based on morals and ethics which are one of the most urgent parts of the details of the perfection of the goals of Islamic education. Therefore, moral education is one of the vital foundations in forming noble people, in order to create pious people and become true Muslims. With the implementation of moral education, it is hoped that every Muslim will be able to apply it in their daily lives. Moral education can lead to the level of moral nobility because with moral education, humans become more aware of their position and duties as servants and caliphs on earth.

The objectives of this study are: 1) To find out how the Da'wah Strategy is in the Moral Development of Students of the Al Islami Islamic Boarding School, Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. 2) To find out the Supporting and Inhibiting Factors in the Moral Development of Students of the Al Islami Islamic Boarding School, Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

This type of research is a type of qualitative descriptive research. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. Test the validity of the data with source triangulation, technique triangulation and time. All data that has been collected is analyzed using 3 stages, namely the data collection stage, data reduction and drawing conclusions.

v KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “***Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi*** ” yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. KH.Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H.pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I.selaku rektor UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekaligus Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan Penelitian ini.
5. Kiai Abdurrahman Al Jawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
7. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.

8. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Blokagung, 02 November 2024

Penulis

Zulian nur Fauzi

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	
SKRIPSI	1
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Penelitian	8
D. Masalah penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis.....	9
2. Kegunaan Praktis.....	9
G. Definisi Strategi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Alur Pikir Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Informan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	34
H. Analisis Data	36
I. Tahap-Tahap Penelitian	37
J. Sistematika Penulisan	38

BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN	40
A. Gambaran Data Lapangan.....	40
B. Verifikasi Data Lapangan.....	43
1. Perkembangan pesantren saat ini	44
2. Sumber pembiayaan Pondok Pesantren Al Islami	45
e. Program Unggulan Pesantren Al Islami.....	45
1. Bahasa arab	45
2. Bahasa inggris	45
3. Kitab kuning.....	45
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
A. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri	53
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Santri	64
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
D. Saran	76
Daftar Pustaka	78
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Al Islami di Pesanggaran, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam pembinaan santri dan penerusan ajaran agama. Sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka di daerah tersebut, Pondok Pesantren Al Islami Pesanggaran telah memiliki reputasi yang baik dalam mendidik generasi muda Islam.

Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan akhlak santri, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu ditangani secara mendalam. Beberapa aspek latar belakang yang mendasari penelitian atau pembahasan tentang Pondok Pesantren Al Islami Pesanggaran dapat meliputi:

Pentingnya Pembinaan Akhlaq Santri: Dalam era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan dan pengaruh negatif, pembinaan akhlaq santri merupakan hal yang sangat krusial. Pondok Pesantren Al Islami Pesanggaran, sebagai lembaga pendidikan Islam, harus terus memperhatikan dan menguatkan pembinaan moral dan etika para santrinya.

Relevansi Strategi Dakwah: Dalam upaya pembinaan akhlaq santri, penggunaan strategi dakwah yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Perlu

adanya perhatian khusus terhadap strategi dakwah yang dapat menjangkau santri secara menyeluruh dan membantu mereka memahami ajaran agama dengan baik.¹

Menyampaikan dakwah bagi umat Islam sebenarnya merupakan kewajiban yang merangkum seluruh aspek. Dalam konteks ini, umat Islam yang dimaksud adalah mereka yang masuk dalam kategori mukallaf (individu yang sudah bertanggung jawab) dan mumayyiz (individu yang mampu membedakan antara benar-salah, baik-buruk). Dengan singkatnya, kewajiban dakwah bagi umat Islam adalah pada diri sendiri, untuk menjaga dan mengendalikan diri dari segala perkataan, sikap, dan tindakan (baik secara fisik maupun spiritual) yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Siapapun yang membaca tulisan filosof Muslim dalam bidang pendidikan dan pembentukan akhlak, akan melihat betapa mereka menghargai ilmu karena ilmu, bahkan menganggap proses belajar sebagai bentuk ibadah. Kaum Muslim menghormati ilmu dan para cendekiawan serta memuliakan tinggi akhlak. Bagi mereka, ilmu merupakan sesuatu yang paling berharga di dunia ini, dan ulama serta cendekiawan yang mengamalkan ilmu dianggap sebagai pewaris para nabi.²

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan

¹ Mubaddilah Rafa'al, "strategi Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara" *Social Science*, 1 (2022),157-158.

² Nur Afni, Sandi Pratama, Sudir Koadhi, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Aqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri" *Al Nasihah* 4 (2020),9.

akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu. Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat dari sini menunjukkan bahwa bangsabangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak. Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu

pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu. Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat dari sini menunjukkan bahwa bangsa bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak.³

³ Ismail Nasution, Eko Priad, Akbar Maulana, "Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Man'baul Hidayah" *Education Resarch And Social Student*, 2 (2021),144.

Tidak pahaman orangtua atau wali santri terhadap visi dan misi pondok pesantren masih menjadi permasalahan. Sebagian kecil dari mereka tidak sepenuhnya memahami tujuan pendidikan di Pondok Al Islami, yang berkomitmen sungguh-sungguh untuk membantu orangtua santri dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi generasi yang kuat, mandiri, dan ikhlas. Pondok Al Islami mengusung falsafah pendidikan yang tulus, dengan harapan agar orangtua atau wali santri bersedia sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada pondok untuk membina anak-anak mereka.

Pendekatan dan strategi pendidikan di Pondok Al Islami menekankan kebutuhan agar orangtua atau wali santri dapat sepenuhnya mempercayakan pembinaan anak-anaknya kepada pondok. Meskipun orangtua memiliki peran dalam pembinaan anak-anak, terutama dalam konteks pemberian sanksi atau hukuman, perlu diakui bahwa pondok pesantren melibatkan proses pendidikan yang melibatkan nilai-nilai dan koridor tertentu. Meskipun pemahaman emosional tinggi antara orangtua dan anak perlu dihargai, penting bagi mereka untuk menyadari bahwa memberikan sanksi atau hukuman adalah bagian integral dari proses pendidikan yang harus dijalani sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai pendidikan.

Pondok berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam hal moral atau akhlak. Karena Pondok merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber

akhlak. Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu pondok dalam hal pengimplementasiannya.

Selain itu, pondok diharapkan mampu mencetak intelektual muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Dari sini, peneliti memilih pondok sebagai subjek penelitian, mengingat perannya yang signifikan sebagai institusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moral. Pendidikan akhlak dianggap sebagai inti dari pendidikan Islam itu sendiri, dengan tujuan utama untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Perintah untuk menyebarkan dakwah, yang mencakup melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, seringkali ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Instruksi ini ditujukan kepada sebagian umat Islam, dengan harapan agar mereka dapat mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam.

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah Islam, Allah SWT berfirman dalam ayat suci al-Qur'an An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁴

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

⁴ (QS An-Nahl Ayat 125 Juz 14) (AL QUR'AN Kemenag)

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.⁵

Pesantren dianggap sebagai suatu lokasi yang diyakini mampu membentuk karakter dan kepribadian santri. Tempat ini mengajarkan ilmu agar para santri dapat menjadi individu yang kuat, baik, dan berakhlak mulia. Pesantren lebih mengutamakan pengembangan kecerdasan spiritual dan ilmu sosial, serta menekankan pada kemampuan santri untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Di era globalisasi ini, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dan persaingan, baik dari pondok pesantren lain maupun lembaga formal.

Meski begitu, banyak pesantren yang besar dan berkembang, serta lembaga formal yang memiliki kualitas tinggi. Akibatnya, beberapa pesantren hanya tersisa sebagai bangunan kosong tanpa santri karena kalah bersaing. Namun, Pondok Pesantren Al-Islami di Jl. Sukomade No.101, Mulyosari, Sumbermulyo, Kec. Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, masih bertahan hingga saat ini dengan jumlah santri yang cukup banyak, mencapai lebih dari 70 santri yang terdiri dari santri putra dan putri. Yayasan Pondok Pesantren Al Islami Sumber mulyo Pesanggaran Banyuwangi tetap eksis dalam menghadapi dinamika zaman dan tetap menjadi tempat pembentukan karakter santri dengan nilai-nilai spiritual dan ilmu sosial yang dijunjung tinggi.

Mengingat pentingnya strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri, peneliti termotivasi untuk mengkaji atau meneliti strategi dakwah dalam

⁵ Najmuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh” *Studi Islam*, 12 (2020),26.

pembinaan akhlak santri yang berlokasi di pondok pesantren al islami sumbermulyo pesanggaran banyuwangi. pentingnya pendidikan holistik yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk akhlak dan moral. Pembinaan akhlak tidak hanya terjadi dalam lingkup kelas atau kegiatan keagamaan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.”**.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebarkan lebih terarah mengenai batas dalam tema ini, berfokus kepada Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

D. Masalah penelitian

1. Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Ahklak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran

Banyuwangi.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Ahklak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari Penelitian yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan pengetahuan tentang strategi dakwah dan juga sebagai bahan refrensi pembelajaran atau refrensi tambahan bagi penuntut ilmu dibidang yang sama yakni komunikasi terutama konsentrasi mengenai strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri, penelitian ini juga dapat membantu pondok pesantren al islami sumbermulyo pesanggaran banyuwangi dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian semoga berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pengamat secara langsung.

b) Bagi Pondok Pesantren

Diharap dapat digunakan dalam mengembangkan pesan yang efektif untuk disampaikan kepada pengurus pondok, Pesan yang baik dapat membantu daalm pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.

c) Bagi UIMSYA

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bacaan bagi mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi dan juga dijadikan sebagai bahan refrensi serta acuan penelitian berikutnya.

G. Definisi Strategi

Untuk terhindar dari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah berikut :

1. Strategi

Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Strategos. Adapun srategos dapat diterjemahkan sebagai “ komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. 4. strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”.⁶

⁶ Murnitay Sirajuddin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014),12-13.

2. Dakwah

Dakwah adalah sebuah proses penyampaian nilai-nilai Islam yang ingin merubah setiap individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Masalah ini berdasarkan pengertian dakwah supaya untuk memindahkan orang dari satu situasi ke situasi lain, yaitu dari situasi negatif ke situasi positif, dari ketidakpercayaan menjadi iman, dari ketidaktaatan pada kepatuhan terhadap hukum Allah untuk mencapai keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala.⁷

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.⁸

4. Akhlak

⁷ Mubaddilah Rafa'al, "Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara" *Social Science*, 1 (2022),158.

⁸ Murnitay Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet" *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014),13.

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradat "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan kepribadian. Sementara itu, frasa tersebut mengacu pada pengetahuan yang menjelaskan apa yang baik dan jahat (benar dan salah), mengatur hubungan antarmanusia, dan menetapkan tujuan akhir bisnis dan pekerjaan. Moral pada dasarnya mendarah daging dalam diri seseorang dan terkait dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang mendasarinya buruk, itu disebut akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika perilakunya positif, maka disebut memiliki akhlak yang baik.⁹

5. Santri

Secara istilah, santri didefinisikan sebagai murid murid yang mengaji agama Islam dan diasramakan di tempat tersebut. Menurut tradisinya, santri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu santri *mukim* yaitu murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan santri *kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, dan tidak bermukim.¹⁰

⁹ Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, Febrianto, "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro" *Ilmu Ushuluddin* 1 (2020),145-146.

¹⁰ Abdul Aziz Sebayang, "Santri Sebagai Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan" *Pendidikan Islam* 1(2020).15.

6. Pondok Pesantren

Pondok dapat diartikan sebagai asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari sehingga dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹

¹¹ Yayat Hidayat, Hadiat, Mohamad Yudiyanto, Peri Ramadani, "Tantangan Pesantren Salaf dan Khalaf di Era Global" *Wahana Pendidikan* 8 (2022),391-392.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Keniehl Ohmae membandingkan tiga macam proses berfikir yaitu berfikir secara mekanik, intuisi dan strategi. Dari ketiganya dapat disimpulkan bahwa berfikir secara strategi akan menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya daripada hanya berfikir tiga secara mekanik dan intuisi, Dengan semakin kreatif dalam memecahkan masalah, maka akan semakin kecil tingkat kesalahan yang mungkin timbul di masa yang akan datang dan hal ini akan membuat keuntungan bagi si pembuat keputusan. Berfikir strategi memerlukan beberapa tahapan yaitu:

a. Identifikasi masalah,

Pada tahap awal ini, diharapkan dapat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada.

b. Pengelompokan masalah,

Pada tahap ini, kita diharapkan bisa mengelompokan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya agar kemudahan pemecahannya.

c. Proses abstraksi,

Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah dengan mencari factor-faktor penyebabnya. Oleh Karenaitu, kemudian kita dituntut lebih teliti untuk dapat Menyusun metode pemecahannya.

d. Penentuan metode/ cara pemecahan dan

Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menentukan metode yang paling tepat untuk penyelesaian masalah.

e. Perencanaan untuk implementasi.

Pada tahap yang akhir ini, kita dituntut untuk bisa menerapkan metode yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Ali Azis bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan.¹³

2. Dakwah

Kajian dakwah sebagai suatu disiplin ilmu, dari waktu ke waktu semakin mendapat perhatian dari sarjana atau pakar dakwah. Kajiannya mencoba memperjelas tentang apa yang harus dikaji dari dakwah (ontologi bagaimana cara memperolehnya Ilmu Dakwah (epistemologian untuk apa ilmu itu dipergunakan (aksiologi). Namun berbeda dengan pada masa lalu, dakwah lebih melihat sebagai suatu aktivitas atau gerakan. Hal ini sungguh dapat dipahami, karena latar belakang berdirinya Fakultas Dakwah pada awalnya lebih mempertimbangkan aspek praktisnya. Karena tahun 60-an umat Islam sangat membutuhkan tenaga dai yang memiliki kualifikasi akademik, agar kegiatan dakwah Islam mampu mengantisipasi berbagai problem umat Islam di Indonesia. Kemudian baru muncul pemikiran, ketika para sarjana dakwah mempertanyakan spesifikasi keahlian dan bidang pembangunan yang mana yang harus diisi oleh sarjana dakwah. Kemudian timbullah rumusan atau batasan istilah tentang ilmu dakwah.

¹² Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 2-3.

¹³ Murnitay Sirajuddin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014), 13.

Di bawah ini berdasarkan pelacakan terhadap literatur, ditemukan pendapat para pakar rumusan tentang definisi Ilmu Dakwah. Definisi di bawah ini diurutkan berdasarkan tahun terbit buku, antara lain adalah seperti berikut :

- a. Toha Jahja Omar, membedakan Ilmu Dakwah menjadi dua macam. Pertama, definisi secara umum, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi/pekerjaan tertentu. Kedua, ia mendefinisikan Ilmu Dakwah menurut Islam, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- b. Menurut Amrullah Ahmad, Ilmu Dakwah adalah kumpulan pengetahuan yang berasal dari Allah yang dikembangkan umat Islam dalam susunan yang sistematis dan terorganisir mengenai manhaj melaksanakan kewajiban dakwah dengan tujuan berikhtiar mewujudkan khairul ummah.
- c. Ahmad Subandi, mengatakan Ilmu Dakwah adalah suatu pengetahuan mengenai alternatif-alternatif dan sarana-sarana yang terbuka bagi terlaksananya komunikasi mengajak dan memanggil umat manusia kepada agama Islam, memberikan informasi mengenai amar makruf nahi mungkar agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan supaya terlaksana ketentuan Allah "menyiksa orang yang menolak dan menganugerahkan pahala bagi orang yang beriman dengan pesan komunikasi tersebut.¹⁴
- d. Dalam tinjauan bahasa, Abdul Aziz menuliskannya terdapat beberapa makna istilah, di antaranya An-Nida; artinya memanggil, Ad-Du'a artinya menyeru dan mendorong, Ad-Dakwat artinya menegakan (baik

¹⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),22-23.

terhadap yang hak maupun yang bathil, yang positif maupun yang negatif). Dakwah adalah suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu.

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa Ilmu Dakwah pada dasarnya membicarakan dakwah dari sudut teoretis dan landasan filosofisnya. Pembahasannya yang berupa tinjauan dakwah yang mencakup semua unsurnya, yang harus dijadikan landasan dalam pelaksanaan (operasional) dakwah. Di samping itu, Ilmu Dakwah baik yang berkaitan dengan landasan teoretis-tinjauan aspek epistemologian aksiologi maupun dalam operasionalnya, bukanlah suatu yang bersifat statis, melainkan bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat.

3. Ruang Lingkup Dakwah

Dari waktu ke waktu pengertian dan ruang lingkup serta pemikiran dakwah terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dulu dakwah hanya diartikan secara praktis, yaitu sama dengan tablig dan dipahami sebagai penyampaian ajaran Islam melalui lisan semata. Namun kini perkembangan pemikiran dakwah Islam mengalami kemajuan yang amat pesat. Dalam terminologi modern dakwah telah dipahami sebagai upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan cita-cita sosial Islam. Semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah dan seluruh kegiatan hidup manusia bisa dan harus digunakan sebagai sarana dan alat dakwah.

Tuntutan Al-Qur'an agar orang beriman, beragama secara kaffah,

yaitu tuntutan menjadikan semua bidang kehidupan untuk pengabdian dan penyerahandiri secara total kepada Allah Swt. Seperti disebutkan oleh M. Amien Rais bahwa kegiatan politik, juga kegiatan ekonomi, usaha-usaha sosial, gerakan-gerakan budaya, kegiatan-kegiatan ilmu dan teknologi, kreasi seni, kodifikasi hukum dan lain sebagainya, bagi seorang Muslim adalah menjadi alat dakwah.¹⁵ Pada setiap bidang itu, harus dikembangkan dan ditegakkan serta dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seiring dengan perkembangan terminologi maka ruang lingkup dakwah pun menjadi berkembang. Dakwah secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah bil-hal.¹⁶

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setara umur manusia. Ketika Nabi Adam megajak anaknya Qabil dan Habil untuk menaati perintah Allah Swt., maka Nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara simultan melakukan dakwah bil-hal dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (*bil-kitabah*).

Dakwah bil-lisan yang hampir sinonim dengan tablig secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama, dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara dai dan mad'uw berhadapan wajah (*face to face*).

¹⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),29.

¹⁶ *Ibid.*

Dalam ilmu komunikasi hal semacam ini disebut komunikasi primer. Kedua, dakwah yang menggunakan media (channel), yaitu antara dai dan mad'uw tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti televisi (TV), radio, film, tape dan media lainnya.

Kedua model dakwah yang disebutkan di atas, untuk masa depan harus terus dikembangkan baik volumenya dan terutama kualitas dan efisiensinya. Dakwah bil-lisan secara tatap muka, kini telah mengalami perkembangan dan masih diperlukan upaya-upaya sosialisasinya.

Kemudian dakwah tanpa media (face to face), juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu dakwah yang ditujukan kepada kelompok (jamaah) dan kepada person mad'uw atau yang dikenal dengan dakwah fardiyah melalui komunikasi interpersonal. Dakwah yang ditujukan kepada kolektif umat Islam (jamaah), seperti: pengajian atau ceramah rutin, khotbah, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dan bentuk-bentuk pertemuan lainnya yang bersifat kolektif.

Dakwah dalam bentuk ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Karena penanaman keyakinan, pemahaman dan kesadaran beragama pada satu sisi lebih tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka. Kegiatan dakwah dalam bentuk ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu

- 1) dai dapat lebih memahami kondisi objektif mad'uwnya;
 - 2) respons dari mad'uw dapat diterima secara langsung oleh dai;
 - 3) dai dapat menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar mad'uw;
 - 4) dapat terjalin hubungan yang lebih harmonis antara dai dan mad'uw.
- Dakwah di samping harus memanfaatkan berbagai media komunikasi

modern, juga harus tetap mempertahankan komunikasi lisan. Khotbah Jum'at misalnya sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syariat telah menetapkan demikian pelaksanaannya.¹⁷

b. Dakwah *Bil-Kitabah*

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil-lisan (oral), akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (bil-kitabah). Dakwah bilkitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak (press), melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. lima belas abad yang silam.

Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijrah Nabi Muhammad Saw. mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tidak kurang delapan buah surat dikirim Nabi kepada kepala negara dan raja yang diantar langsung oleh delapan orang sahabat yang sangat bijak.

Di bawah ini adalah salah satu surat Nabi Muhammad Saw. yang dikirim kepada Muqauqis, penguasa Mesir dan Iskandariyah. Terjemahan isi surat tersebut adalah:

“Atas Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan pesuruh-Nya, kepada Muqauqis pembesar Mesir. Semoga keutamaan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian daripada itu maka sesungguhnya saya menyerukan kepadamu dengan seruan Islam. Islamlah! Agar engkau selamat. Tuhan akan memberikan kepadamu pahala berlipat dua kali. Adapun

¹⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),29-30.

apabila engkau berpaling maka atasmu dosa orang-orang (rakyat) Mesir. Wahai Ahli Kitab, mari bersama-sama berpegang kepada kalimat yang bersamaan antara kami dan kamu, yaitu bahwa tiada yang kita sembah selain Allah, dan tidak ada kita persekutukan-Nya dengan sesuatu. Dan janganlah kita menjadikan satu dengan yang lain sembah selain Allah. Maka apabila mereka berpaling, katakanlah "Bersaksilah kamu sekalian bahwa sesungguhnya kami adalah orang Islam".¹⁸

Surat tersebut kemudian dijawab oleh Muqauqis, namun ia tidak masuk Islam. Sungguhpun tidak masuk Islam, ia tetap menunjukkan sikap yang bersahabat dengan Nabi Muhammad Saw. Kemudian Muqauqis mengirimkan hadiah kepada Nabi antara lain dua orang jariah yang punya kedudukan tinggi di Mesir.

Dakwah pada saat ini, harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk upaya sosialisasi ajaran Islam. Apalagi zaman ini dikenal dengan zaman informasi dan zaman globalisasi, masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak. Maka tuntutan terhadap adanya media cetak Islam atau media massa Islam semakin penting dan mendesak. Sehingga dakwah Islam tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan tidak ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah dipengaruhi oleh budaya global.¹⁹

c. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah bil-hal merupakan istilah yang dimunculkan di Indonesia, sama halnya dengan istilah halal bihalal. Kedua istilah tersebut tidak dikenal di Arab Saudi, juga di negara-negara Islam lainnya.

¹⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),32.

¹⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),33.

Diperkirakan istilah dakwah bil-hal dimunculkan sekitar tahun 70-an. Namun belum ditemukan rujukan yang menjelaskan siapa sebenarnya penggagas pertama istilah tersebut.

Manurut H.S. Projokusumo, bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai mempopulerkan istilah dakwah bil-hal pada Musyawarah Nasional (Munas) tahun 1985. Kemudian tahun 1987 telah memasukkan dakwah bil-hal menjadi salah satu program dalam Rapat Kerja Nasionalnya. Diketahui bahwa dalam perspektif MUI, tujuan dakwah bil-hal antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum dhuafa atau mereka yang berpenghasilan rendah. Sedangkan di Malaysia, istilah dakwah bil-hal diucapkan oleh Mahathir Mohamad pada tahun 1996, ketika memberikan kata sambutan di Perhimpunan Agung Riseap ke-9 di Kuala Lumpur, Malaysia pada 6 September 1996. Mahathir ketika itu juga mengatakan bahwa dakwah bilhal merupakan pendekatan baru dalam kegiatan dakwah.²⁰

Dakwah bil-hal hampir semakna dengan istilah lisanul hal dan lisanul uswah. Dakwah bil-hal diartikan dengan dakwah dengan keadaan. M. Natsir menggunakan secara bergantian istilah lisanul hal dan lisanul uswah sebagai pengganti istilah dakwah bil-hal. Lisanul uswah menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah dan membangun masjid Quba dan Masjid Nabawi serta membuat parit pertahanan pada

²⁰ *Ibid.*

Perang Ahzab merupakan bentuk dakwah lisanul uswah. Sedangkan lisanul hal lebih menonjolkan pada ketinggian akhlak atau budi pekerti.²¹

4. Strategi Dakwah

Dalam praktiknya agar strategi yang diterapkan oleh sebuah organisasi dapat berhasil maksimal dan tidak terjadi ketimpangan kebijakan, maka antara rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop) haruslah berjalan sejajar guna mewujudkan visi dan misi dari strategi yang ditargetkan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya dibutuhkan tehnik-tehnik dalam penetapan strategi yang dimaksud. Hadari Nawawi menyebutkan tehnik-tehnik yang bias digunakan antara lain:

- a. Teknik Matrik Faktor Internal dan Eksternal (*The Internal and Eksternal Factor Matrix*), yaitu penyusunan strategi dengan cara menganalisa dan mengevaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta mengkaji peluang dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan suatu misi, baik yang bersumber dari dalam atau luar organisasi.
- b. Teknik Matrik Memperkuat dan Mengevaluasi Posisi (*The Strength Position and Evaluation Matrix*), yaitu penyusunan strategi dengan cara mencocokkan sumber daya internal yang dimiliki (kinerja organisasi) untuk memperkuat posisi dengan peluang yang ada, dan mengatasi atau menghindari resiko eksternal.
- c. Teknik Matrik dari Kelompok Konsultasi Boston (*The Boston Consulting Group matrik*), yaitu penyusunan strategi dengan cara menetapkan strategi yang berbeda-beda untuk setiap biro atau

²¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Rajawali Pres, 2019),33-34

departemen sebagai satu unit kesatuan.²²

Dalam merancang suatu strategi dakwah, tidak hanya diperlukan teknik penyusunan strategi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah penyusunan lainnya. Langkah-langkah tersebut dirancang agar memudahkan pengelolaan strategi dakwah yang akan diimplementasikan.

Adapun tahapan-tahapan dalam penyusunan strategi seperti yang dikemukakan oleh Triton PB dapat dikelompokkan kedalam enam tahapan penyusunan strategi. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- 2) Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategi
- 3) Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*)
- 4) Menyusun rencana penyumberdayaan
- 5) Mempertimbangkan keunggulan
- 6) Mempertimbangkan keberlanjutan²³

5. Akhlak

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Anwar bahwa kalimat akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab al-akhlaq almahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “terpuji”. Kalimat Akhlak Terpuji disebut pula dengan al-akhlaq al-karimah atau makarim al-akhlaq (akhlaq mulia). Istilah yang kedua berasal

²² Najmuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh” *Studi Islam*, 12 (2020),36-37.

²³ Najmuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh” *Studi Islam*, 12 (2020),36-37.

dari hadits Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam hadits yang sudah populer adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a. Menurut al-Ghazali, akhlaq terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut al-Quzwaini, akhlaq terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c. Menurut Al-Mawardi, akhlaq terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlaq terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari keduanya. Ia memberikan gambaran hal tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan mereponsnya dengan sifat-sifat terpuji.
- e. Menurut Ibnu Hazm, akhlaq terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian dan kedermawanan.
- f. Menurut Abu Dawud al-Sijistani (w. 275 H./889 M.), akhlaq terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlaq tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.²⁴

²⁴ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter" *Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(2020)87-88.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yang berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui orsinilitas peneliti ini yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Dengan melakukan langkah-langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan.

1. Alfinah Damayanti, 2022, Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, Hasil penelitian yakni sebagai berikut : strategi dakwah dalam pembinaan akhlak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatullah menggunakan berbagai metode yang berupa metode memberi nasehat, metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode menjalin kerjasama dengan orang tua santri, metode tersebut digunakan untuk mempermudah proses pembinaan akhlak pada santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan.
2. Siti Azizah, 2021, Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan

Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hasil penelitian yakni sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai menggunakan strategi sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an, pembiasaan, memberikan materi dan nasehat, memperbaiki niat siswa untuk kesekolah, keteladanan, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Adapun faktor pendukung pada pembinaan akhlak siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler, forum non resmi (Spontan), dan latihan dasar kepemimpinan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan siswa yaitu karakter siswa yang bervariasi, perkembangan teknologi dan pergaulan bebas yang semakin marak, kurangnya minat siswa untuk berubah, dan kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa dalam mendidik anak mereka di rumah.

3. Fuad Fauzan Aziz, 2020, Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Hasil penelitian yakni : Yang dilakukan sehingga dapat membantu masyarakat dalam membina Akhlak remaja menjadi mempunyai kepribadian yang cukup baik dalam segala hal, Akhlak terhadap Allah, orang tua, teman,

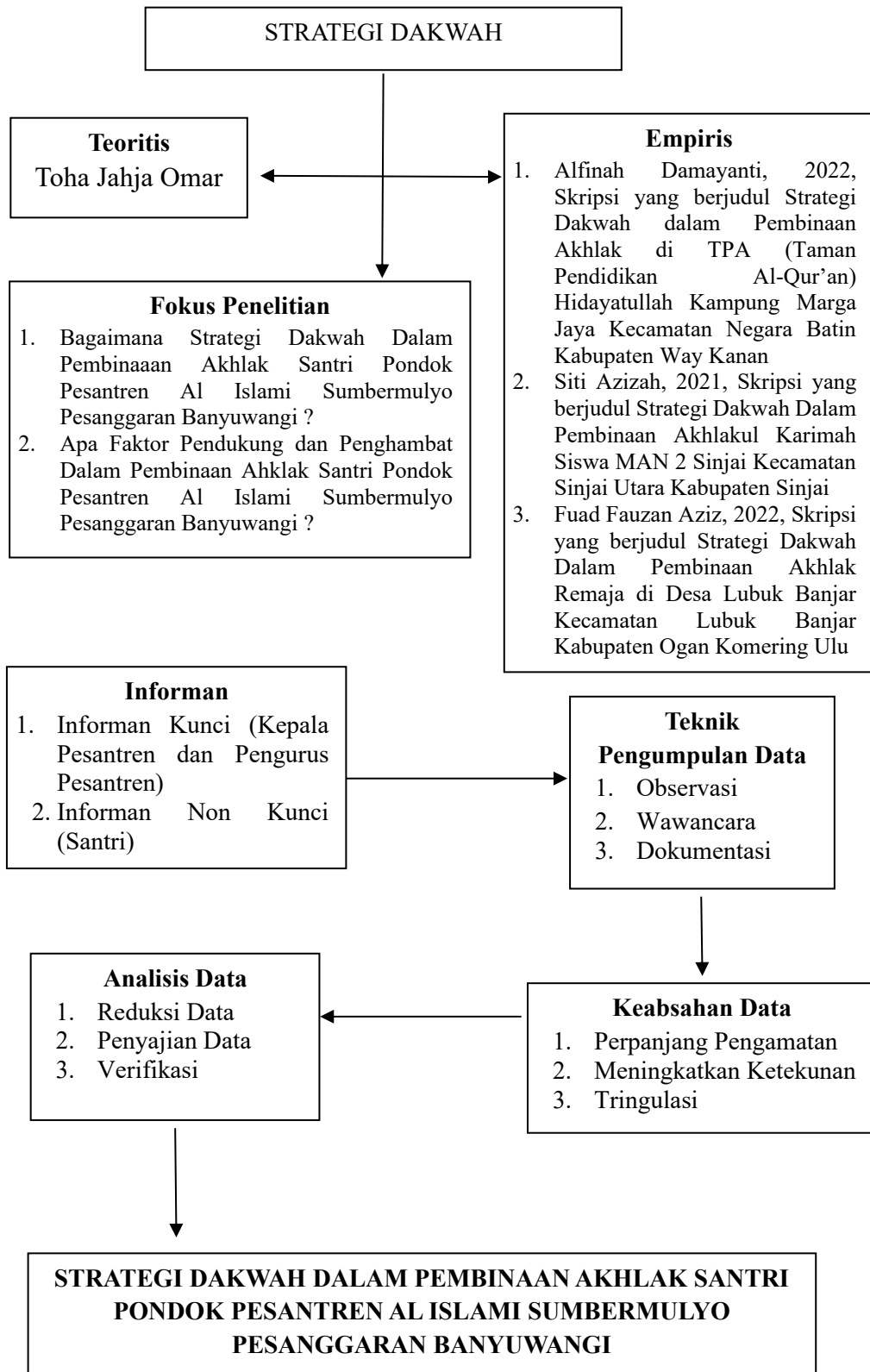
masyarakat dan pribadinya masing- masing sesuai ajaran Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rosullullah saw. Dan dengan harapan menjadi contoh atau teladan untuk seluruh lapisan masyarakat luas terutama para remaja.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Alfinah Damayanti (2022)	Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan	a. sama - sama meneliti tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak b. sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada lokasi dan objek, peneliti terdahulu menggunakan objek di TPA sedangkan peneliti ini menggunakan objek di Pondok Pesantren
2	Siti Azizah (2021)	Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	a. sama – sama meneliti tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak b. sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada lokasi dan objek, peneliti terdahulu menggunakan objek siswa MAN 2 sedangkan peneliti ini menggunakan objek Pondok Pesantren
3	Fuad Fauzan Aziz (2020)	Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu	a. sama – sama meneliti tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak b. sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada lokasi dan objek, peneliti terdahulu menggunakan objek remaja sedangkan peneliti menggunakan objek Pondok Pesantren

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

C. Alur Pikir Penelitian

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan dengan diagram alur (flowchart) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. didalam alur pikir penelitian ini ada hal - hal yang di lakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*.²⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan Pondok Pesantren Al Islami ini sebagai lokasi penelitian yang berlokasi di desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabubapten Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian untuk jangka waktu kurang lebih dua bulan.

²⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: CV.Syakir Media Press, 2021),30-79.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki teori untuk memahami metode yang digunakan, menguasai pemahaman bidang yang diteliti, kemauan peneliti dalam penelitian untuk terlibat dengan objek kajian, baik secara akademik maupun logistiknya sehingga mampu menganalisis situasi yang ada. Peneliti sebagai instrumen kunci menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil temuannya. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta, analisis dan membuat kesimpulan. Pada pengambilan data ini Peneliti sebagai pengamat partisipasi pasif di mana Peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Khabib Syarifuddin sebagai Kepala Pondok, dan Miftahul Huda Sebagai salah satu pengurus pondok (Informan Utama), serta salah satu santri yang bernama sulton (Informan Non Utama) Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data :

a. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.²⁶ Adapun data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap realita bentuk Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.²⁷ Adapun data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen, catatan, jurnal, arsip, atau dokumen yang mendukung penelitian ini, baik online ataupun offline.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Kepala Pondok Pesanten (**Habib Syarifudin**)

b. Pengurus Pondok Pesantren (**Miftahul Huda**)

c. Santri

²⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247.

²⁷ *Ibid.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.:

1. Metode Observasi atau pengamatan langsung. Yakni peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti dengan melihat secara langsung kegiatan pendidikan tersebut.
2. Metode Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.²⁸ Melalui metode ini informasi terkait penelitian bisa didapatkan melalui percakapan langsung kepada sumber utama data/narasumber serta informan untuk menambah informasi terkait.
3. Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁹ Peneliti mendapat data berupa Struktur Lembaga Pondok Pesantren, Foto Kegiatan, serta informasi yang terjadi di masa silam atau masa lampau.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (dapat dilakukan triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori).³⁰ Model Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

²⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 138.

²⁹ *Ibid.*, 149.

³⁰ *Ibid.*, 275.

tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹ yang digunakan sebaga berikut:

Pertama, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keternan kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cheek) dengan tiga sumber data tersebut.

Kedua, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Ketiga, Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³²

H. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Data *Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan³³ penghambat aktivitas dakwah di Masjid Puncak Syafa'at baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Data *Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.³⁴

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016),274.

³³ Miles dan A. Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.*

³⁴ Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92*

I. Tahap-Tahap Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

1. Menentukan Masalah dan Objek Penelitian

Menentukan masalah dan objek penelitian sebagai tahapan awal dari penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah langkah mudah, karena dalam memilih masalah peneliti harus memfokuskan pada masalah yang ada di objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarak jangkauan peneliti.

2. Studi Pendahuluan

Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.

3. Merumuskan Masalah

Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.

4. Memilih Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk

menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.

5. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah langsung, walikelas, serta dewan guru dengan cara wawancara (interview).

6. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah.

7. Menganalisis Data

Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.

8. Menarik Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.

9. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnyapun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai bentuk peneliti untuk dapat memudahkan dalam menyelesaikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal Memuat Cover, Lembar persetujuan, Kata pengantar,

Abtrak, Daftar isi.

2. Bagian Inti Memuat Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Masalah Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi istilah. Kajian pustaka berisikan tentang: Kajian Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka konseptual. Metode Penelitian berisikan tentang : Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Informan penelitian, Data dan Sumber data, Teknis pengumpulan data, Keabsahan Data, Analisis data, Tahapan-tahapan penelitian dan Sistematika penulisan.
3. Bagian Akhir Memuat tentang Daftar Pustaka.

BAB IV

TEMUAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Data Lapangan

Strategi dakwah merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam mengarahkan dan menyusun cara agar dakwah dapat dilaksanakan hingga mencapai tujuan dan sasaran. Dalam membina akhlak santri, strategi dakwah yang perlu dilakukan adalah strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi³⁵.

Strategi sentimental merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan cara fokus pada aspek hati atau menggerakkan perasaan dan batin santri. Dalam melaksanakan strategi sentimental, pendakwah perlu memanggil santri dengan kelembutan dan memberikan bantuan yang berarti. Dengan demikian hati santri akan terbuka, sehingga dapat menerima nasehat dengan mudah dari pendakwah. Dalam melaksanakan strategi ini, pendakwah perlu konsisten dalam memberikan kelembutan untuk membuka hati. Dengan kata lain kesabaran yang tinggi sangat diperlukan, karena strategi dakwah sentimental bertujuan untuk mengetuk hati agar mau mendengarkan nasehat yang bagus.

Strategi dakwah sentimental juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam menyebarkan ajaran agama yang menekankan aspek emosional dan perasaan individu. Metode ini berusaha menyentuh hati dan perasaan pendengar, yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan kisah-

³⁵ Abdul Azis. (2022). *Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)*. Hal. 40-41.

kisah inspiratif, pengalaman pribadi, atau ilustrasi yang menggugah emosi, dengan tujuan untuk membangkitkan rasa cinta, haru, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Strategi dakwah ini dinilai efektif dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat antara penyampai pesan dan penerima, sehingga pesan agama dapat lebih mudah diterima dan dihayati. Dalam prakteknya, dakwah sentimental sering menggunakan media visual seperti film, drama, atau cerita-cerita yang menyentuh untuk memperkuat dampak emosional yang diinginkan.

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan cara fokus pada aspek akal atau pikiran santri. Dalam melaksanakan dakwah ini, pendakwah perlu memberikan logika – logika berpikir dengan baik, agar santri dapat menerima dengan mudah dan turut berpikir atas nasehat apa yang diberikan. Salah satu contoh paling mudah dalam melaksanakan strategi dakwah rasional adalah menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari suatu kejadian. Misalnya jika santri tidak memiliki akhlakul karimah, maka santri tidak akan memiliki nama yang baik di mata masyarakat. Pendakwah juga dapat menjelaskan apa yang terjadi ketika masyarakat sudah memandang buruk orang lain, sehingga santri dapat memikirkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu mendengarkan nasehat dari pendakwah serta memiliki akhlakul karimah.

Strategi dakwah rasional juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam menyebarkan ajaran agama Islam yang menekankan pada penggunaan logika, akal sehat, dan pemikiran kritis. Pendekatan ini

berusaha menjelaskan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh nalar manusia, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan, termasuk oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan yang berbeda. Strategi dakwah rasional menghindari dogmatisme dan indoktrinasi, sebaliknya, mengedepankan dialog yang terbuka dan argumentasi yang berdasarkan bukti serta fakta ilmiah. Dakwah rasional tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan agama, tetapi juga untuk memperkuat iman melalui pemahaman yang mendalam dan rasional tentang ajaran Islam.

Strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan cara – cara ilmiah atau eksperimen. Pendakwah perlu banyak melakukan tafsir qur'an dan hadist untuk menemukan bukti terhadap suatu kejadian di dunia. Misalnya penemuan ilmiah tentang luar angkasa dapat dijelaskan secara Islami menggunakan dasar – dasar dari qur'an dan hadist. Hal ini juga berlaku untuk penerapan akhlakul karimah santri pondok, yaitu dengan menjelaskan ayat – ayat al – qur'an tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain strategi ini mengajak santri berpikir dari sisi islam tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Strategi dakwah indrawi dapat juga dijelaskan sebagai metode penyebaran ajaran agama Islam yang memanfaatkan panca indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan, untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Pendekatan ini bertujuan agar dakwah dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat melalui

pengalaman langsung dan nyata. Misalnya, penggunaan visual seperti gambar dan video, audio seperti ceramah dan lagu religi, serta penyajian makanan atau aroma khas dalam acara keagamaan. Dengan melibatkan indra, diharapkan pesan dakwah menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membekas dalam ingatan audiens, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian dan penerimaan ajaran Islam.

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan dilakukan untuk memeriksa apakah gambaran umum data lapangan sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam melaksanakan verifikasi data lapangan, peneliti melakukan observasi untuk melihat sendiri jenis strategi dakwah yang dilakukan untuk membina akhlak santri.

Temuan observasi peneliti adalah dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri, pengurus Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi melakukan pendekatan secara sentimental dan rasional. Hal ini ditunjukkan oleh sikap pengurus yang berusaha lemah lembut dengan konsisten, sehingga santri mudah membuka hati ketika diberi nasehat tentang akhlak. Pengurus Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi selalu memanggil para santri dengan lembut, misalnya dalam memanggil untuk ikut pengajian atau belajar kitab, pengurus tidak pernah berteriak ketika ada santri yang jalannya lambat. Sebaliknya pengurus mengatakan kalimat – kalimat yang lembut sehingga dapat mendorong santri mengikuti ajakan pengurus.

Kemudian dalam melaksanakan dakwah tentang akhlak, pengurus Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sering mengajak santri berpikir hubungan antara sebab dan akibat. Pengurus selalu memberikan contoh akhlak yang tidak baik dan apa akibatnya jika seorang santri memiliki akhlak yang tidak baik tersebut. Pengurus juga menjelaskan kaitan akhlak dengan perintah Allah SWT untuk bersikap baik dan beradab sebagai manusia, sehingga santri dapat memahami bahwa tidak memiliki akhlak yang baik sama saja dengan menentang perintah Allah SWT untuk menjadi manusia yang beradab di muka bumi.

Berdasarkan temuan observasi tersebut, maka dapat ditentukan jenis strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dalam membina akhlak santri adalah strategi dakwah sentimental dan rasional.

1. Perkembangan pesantren saat ini

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren AL islami dengan keikhlasan dan idealisme pendiriannya, lembaga ini terus berkembang. Hingga saat ini sudah berusia lebih kurang 35 tahun. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, perkembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga masyarakat, disamping itu pondok pesantren Al Islami setiap tahun juga mengirimkan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di Indonesia.³⁶

³⁶ Sumber, Pesantren AL Islami Pesanggaran.

2. Sumber pembiayaan Pondok Pesantren Al Islami

Bicara finansial mungkin pondok pesantren AL Islami agak sedikit ketinggalan dibandingkan dengan pesantren lain yang seusianya di Nusantara ini, dikarenakan sumber pembiayaan pendidikan saat ini masih diandalkan dari Iuran sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) dari orang tua santri, Bantuan dari pemerintah Daerah, Bantuan donator dan swadaya masyarakat dan bantuan-bantuan dari pihak lain yang tidak terikat.³⁷

e. Program Unggulan Pesantren Al Islami

Selain dari Proses pembinaan akhlak santri, pesantren juga fokus kepada program pembelajaran Belajar, program itu berupa:³⁸

1. Bahasa arab

Program bahasa arab yang menjadi program unggulan pesantren ustadz/ustadzah berusaha mengajarkan santri-santri agar bisa berbahasa arab yang benar dan bagus, agar tercipta nya kepribadian yang efisien dalam keseharian mereka.

2. Bahasa inggris

Program bahasa inggris santri dituntut agar bisa berbahasa inggris yang benar dan bagus cara ustadz menjalankan program ini ialah santri-santri di tuntut untuk bisa menghafal vocablerry setiap minggu nya minimal 50 vocaberry.

3. Kitab kuning

Setiap hari rabu dan sabtu ada pembelajaran kitab kuning dimulai dari jam 14.30 sampai menjelang sholat asar.

³⁷ Sumber, Pesantren Al Islami Pesanggaran.

³⁸ Sumber, Pesantren Semayoen Nusantara.

4. Tilawatil Qur'an

Pesantren berharap para alumni-alumni agar bisa membaca Al-Qur'an yang benar dan bagus setelah mereka tamat dari pesantren ini, dan berharap bisa menjadi Qori-qori terbaik yang tercipta dari alumni pesantren semayoen Nusantara.

f. Kurikulum yang Di Ajarkan

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan salah satu tokoh yang memiliki peran begitu penting dalam pengembangan kurikulum adalah guru/ustadz. Di pondok pesantren semayoen sendiri menerapkan 2 kelompok kurikulum ialah:

1. Pendidikan Agama dan Umum

Tabel 4.4 Struktur Pembelajaran K13 Tingkat VII, VIII dan IX

NO	MATA PELAJARAN	NILAI
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	
3	Bahasa	
4	Mtematika	
5	Matematika	
6	Ilmu pengetahuan Alam	

7	Minat dan Bakat	
---	-----------------	--

A. Pendidikan agama islam

Adapun kitab-kitab yang diajarkan ialah fiqih, aqidah, tauhid, hadist, al-quran, ibadah-ibadah sholat dan lain sebagainya.

B. Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Adapun pembajaran yang di ajarkan ialah tentang kewarganegaraan, pendidikan politik, nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan yang berlandasan ideologi pancasila.

C. Matematika

Yaitu mata pelajaran yang indentic dengan hitung menghitung, adapun pelajaran yang diajarkan ialah, aritmatika, geomteri, aljabar, trigonometri, statiska, bilangan dan logika himpunan.

D. Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Yaitu pembelajaran tentang ilmu-ilmu alam yang meliputi klasifikasi mahluk hidup, organisasi kehidupan, energi dalam kehidupan, interaksi mahluk hidup dengan lingkungan, pencemaran lingkungan, pemanasan global, sistem gerak manusia dan struktur tumbuhan.

E. Bahasa

Yaitu bagaimana santri-santri dituntut untuk bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar, bahasa arab dan bahasa inggris yang meliputi pembelajaran penghapalan kosakta atau vocaberry.

2. Pendidikan Seni dan Budaya

NO	MATA PELAJARAN	NILAI
1	Seni dan Budaya	
2	Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan	
3	Prakarya	

A. Seni dan Budaya

Segala sesuatu yang berkaitan dengan seni dan budaya pada daerah dataran tinggi tanah gayo, seperti Didong, Nari Munallo, Nasid, Saman dan seni lainnya.

B. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Yaitu sebuah pelajaran yang berkaitan dengan olahraga seperti olahraga Sepak bola, Bola Volly, Bola Takraw, pancak silat.

C. Prakarya

Yaitu pelajaran tentang karya-karya yang dibuat oleh santri-santri misalnya karya tulis, Cerpen, Puisi dan lain-lainnya.

B. Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Al Islami

Strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan di pesantren semayoen nusantara yaitu dengan berbagai macam kegiatan dibuat oleh ustadz/ustadzah sehingga terbentuk akhlak yang baik yang mencakup ucapan, perbuatan, dan sikap yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Pondok Pesantren Al Islami

A. Sholat berjamaah

Semua santri diwajibkan Sholat berjama'ah 5 waktu di Pondok Pesantren, dengan dipisah jama'ah santri putra dengan jama'ah santri putri.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Habib Rosidin, beliau adalah wakil pimpinan pesantren di pondok Pesantren Al Islami. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“salah satu strategi pembinaan yang kita lakukan di sini ialah mewajibkan kepada seluruh santri untuk melakukan sholat lima waktu berjama'ah. Dengan dipisah jama'ah putra dan jama'ah putri Memang ada beberapa santri yang tidak melakukan sholat berjamaah seperti santri putri yang berhalangan”.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Habib Rosidin peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri-santri diwajibkan sholat berjamaah 5 waktu tanpa terkecuali adapun santri-santri yang boleh tidak mengikuti sholat berjamaah di sini ialah santri putri yang sedang berhalangan, selain dari itu diwajibkan untuk melakukannya.

B. Nasehat

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah dengan nasehat untuk memotivasi para santri yang bermukim di pondok pesantren.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Nurjanah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun dari hasil wawancara dengan beliau mengatakan:

“ada banyak cara/metode yang kita lakukan dalam membina akhlak santri salah satunya ialah dengan cara nasehat, untuk memotivasi para santri untuk berperilaku lebih bagus, biasanya santri-santri yang kami beri nasehat adalah santri-santri yang biasa melanggar aturan pesantren.”

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjanah Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak santri adalah dengan salah satu cara nasehat yang diberikan kepada santri-santri yang biasa melanggar aturan yang telah ditetapkan di pesantren Al Islami

C. Kegiatan kesenian

Salah satu strategi pembinaan akhlak yang dilakukan dengan kegiatan ekstra pondok yang dapat di ikuti oleh semua santri guna menunjang keterampilan dan kemampuan santri, contoh nya seperti Qasidah modern, Khutbah jum'at, Ceramah, Syahil Qur'an, pencak silat, menjahit, Pagar Nusa, Didong dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Habib Rosidin, beliau adalah wakil pimpinan pondok Pesantren Al Islami. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“salah satu cara pembinaan yang kita lakukan adalah dengan cara ekstrakurikuler yang setiap enam bulan sekali kita adakan, dalam rangka meningkatkan kemampuan dari santri-santri kita, banyak perlombaan yang kita adakan mulai dari perlombaan ceramah, menjahit, Qosidah, Nasid, pramuka, pencak silat dan perlombaan lain yang bentuk nya membina akhlak santri”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Sukiran dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara mengadakan perlomba-lombaan yang bentuknya membina akhlak santri.

d. Uswah Hasanah (keteladanan)

Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama islam, pembentukan akhlak pada santri hanya akan efektif jika pimpinan dan ustadz/ustadzah menjadi contoh suri tauladan bagi santri.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad khoirul, beliau adalah salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara.

Adapun hasil wawancaranya ialah:

“yang menjadi suri tauladan bagi santri kita adalah kami dari tenaga pengajar beserta pimpinan pesantren karna santri-santri kita akan melihat bagaimana pimpinan ataupun tenaga pengajarnya dalam membina atau memberikan pelajaran-pelajaran yang baik”.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Khairul peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak santri yaitu ustadz/ustadzah dan pimpinan yang menjadi suri tauladan bagi santri-

santri dengan cara ini santri akan lebih mudah meniru terhadap hal-hal yang positif.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Berdasarkan temuan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi dakwah yang dilakukan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah strategi dakwah sentimental dan rasional. Tetapi temuan observasi masih harus dikuatkan kembali dengan temuan wawancara, karena dengan melaksanakan wawancara, peneliti dapat menemukan informasi yang lebih kredibel dari informan yang sudah dipilih dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan utama dan 1 informan non utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah Khabib Syarifuddin sebagai Kepala Pondok dan Miftahul Huda sebagai salah satu pengurus pondok. Kemudian informan non utama adalah sulton sebagai saah satu santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Peneliti dalam mencari tahu bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, maka perlu melakukan wawancara dengan informan utama. Peneliti memberikan pertanyaan terlebih dulu mengenai bagaimana tanggapan kepala pondok terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Kepala pondok kemudian memberi pernyataannya sebagai berikut.

“Saya merasa anak – anak itu pasti sebenarnya sudah tahu bagaimana akhlak yang baik dan bagaimana akhlak yang buruk. Tapi mungkin sempat terpengaruh lingkungan, sehingga ada yang memiliki akhlak buruk sampai parah. Anak – anak yang baru pertama kali masuk sini itu biasanya kelihatan akhlaknya masih tidak tertata. Saya bicara fakta saja ya, kadang – kadang saya tahu santri itu sebelum masuk sini ada yang suka bicara kasar, mish – misuh. Itu kan tidak baik ya, sebagai umat manusia kita harus belajar bertutur yang baik. Terus ada juga saya tahu anak yang suka melawan orang tua, ini orang tuanya sendiri yang bilang sama saya. Kalo seperti itu kan di mana adabnya pada orang tua, padahal orang tua sudah merawat kita sampai besar. Jadi ya sebelum masuk sini anak – anak ada yang masih tidak memiliki akhlak baik, jadi itu yang kita bina. Lalu untuk sekarang ya sudah ada perkembangan, meskipun tidak semuanya sempurna, tapi sebagian besar anak – anak sudah punya akhlak yang baik”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa akhlak santri sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi masih kurang tertata, sehingga perlu pembinaan dari pengurus pondok, namun saat ini santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sudah mengalami perkembangan akhlak yang baik meskipun tidak sempurna. Peneliti kemudian menanyakan strategi dakwah apa yang dilakukan oleh pihak pondok untuk membina santri sampai akhlaknya bisa lebih tertata. Berikut pernyataan kepala pondok.

“Menurut saya dakwah yang berhasil di sini itu tidak lepas dari peran pengurus, karena bukan hanya saya saja yang kasih nasehat lewat

pengajian buat anak – anak, tapi juga pengurus. Kalo saya berusaha pelan – pelan memberi nasehat, karena manusia itu tidak bisa dinasehati dengan cara yang keras. Coba aja kamu dinasehati pakai marah – marah, pasti nggak masuk kan apa yang dinasehatkan. Saya yakin santri pasti nggak suka kalo saya marah – marah. Daripada saya dakwah nggak ada hasilnya, ya saya coba lemah lembut. Apalagi Nabi Muhammad SAW juga dakwahnya pelan – pelan, sabar. Saya sebagai umatnya harus mencontoh itu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kepala pondok terbiasa melakukan dakwah dengan cara lemah lembut dan pelan – pelan. Strategi berdakwah ini termasuk dalam strategi dakwah sentimental, yaitu mengetuk hati santri agar santri mau mendengarkan nasehat tentang akhlak dan menerimanya dengan baik.

Peneliti juga memberikan pertanyaan pada pengurus pondok sebagai informan utama mengenai strategi dakwah yang dijalankan untuk membina akhlak santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Hal ini karena pengurus pondok juga turut melaksanakan dakwah menurut pernyataan kepala pondok. Berikut pernyataan pengurus pondok

“Saya biasanya selalu dinasehati pak kyai supaya lebih sabar dalam mendidik adik – adik di sini. Saya terapkan nasehat itu sampai sekarang. Jadi terbawa waktu saya pengajian dan kasih materi tentang akhlak, itu saya pasti pelan – pelan bicarannya. Terus hal paling penting itu jangan sampai baik – baiknya cuma waktu mau pengajian saja. Tapi setiap hari kita juga harus tetap bertutur kata yang baik sama adik – adik. Jadi adik – adik itu bisa mudah

menerima apa yang saya sampaikan”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengurus pondok terbiasa bertutur kata yang baik pada santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berdasarkan nasehat yang diberikan oleh kepala pondok. Hal ini berdampak pada kebiasaan pengurus pondok dalam memberikan nasehat tentang akhlak saat pengajian. Pengurus pondok beranggapan bahwa santri Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dapat menerima dakwahnya dengan baik jika dirinya berdakwah dengan cara yang lembut.

Peneliti juga menanyakan apakah ada strategi dakwah lain yang dilakukan oleh kepala pondok dan pengurus pondok dalam membina akhlak santri. Kemudian kepala pondok menjawab seperti pernyataan berikut.

“Selain itu, saya juga membiasakan anak – anak berpikir tentang akhlak yang baik dan buruk. Itu kan hal yang berbeda dan patut dibandingkan ya. Jadi saya ajak santri berpikir apa yang jelek dari akhlak yang kurang baik. Apa akibatnya buat mereka. Contohnya kalo ngelamak sama orang tua. Itu gimana. Santri harusnya bisa berpikir ngelamak ke orang tua itu artinya dia tidak membalas jasa orang tua. Dia jadi anak yang tidak baik dan pastinya tidak disenangi sama Allah SWT. Itu contoh kecil ya. Saya pikir membina akhlak itu bisa dilakukan terus menerus yang penting jangan kendor. Selama santri ada di sini, saya pasti terus membina akhlak mereka”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepala pondok Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran

Banyuwangi juga melakukan strategi dakwah dengan cara mengajak santri berpikir tentang akhlak yang baik dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah mengajak santri berpikir atau strategi dakwah rasional.

Peneliti juga memberikan pernyataan tentang strategi dakwah lainnya dalam membina akhlak yang dilakukan oleh pengurus pondok. Berikut pernyataan pengurus pondok.

“Menurut saya selama ini kyai selalu memberi pertanyaan ke santri apa akibatnya kalo mereka tidak punya akhlak yang baik. Saya pikir itu cara kyai untuk mengajak santri di sini berpikir tentang akhlak yang baik itu seperti apa dan yang buruk seperti apa. Kadang – kadang pak kyai juga kasih contoh yang lucu – lucu, tapi menurut saya itu masuk ke dalam pikiran santri. Jadi saya juga kadang – kadang ikuti cara itu. Adik – adik saya ajak berpikir yang logis tentang akhlak yang baik dan buruk. Ya saya pasti masih jauh caranya dari kyai tapi saya masih berusaha”

Pernyataan dari pengurus pondok tersebut menjelaskan bahwa pengurus pondok juga mencoba strategi yang dilakukan oleh kepala pondok saat memberikan materi atau pengajian tentang akhlak yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan strategi dakwah lainnya yang dilakukan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah strategi dakwah rasional.

Dalam melaksanakan dakwah untuk membina akhlak, tentu kepala pondok dan pengurus pondok ingin dakwahnya berhasil, yaitu dapat membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Peneliti kemudian menanyakan pada kepala pondok mengenai keberhasilan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Berikut pernyataan kepala pondok.

“Saya rasa strategi dalam membina akhlak selama ini di pondok cukup berhasil. Saya bukan mau takabbur, tapi saya melihat perbedaan anak – anak dari sebelum masuk sampai sudah diam di sini beberapa tahun. Itu ada perbedaan. Misalnya mereka kalo bicara sama saya itu kelihatan ada sopan santunnya. Terus sama tetangga – tetangga dekat pondok sini juga mereka berakhlak yang baik. Banyak orang sini yang bilang kalo anak – anak santri di sini sopan – sopan. Saya rasa itu bentuk keberhasilannya ya”

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui kepala pondok merasa strategi dakwah yang dilaksanakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari santri sebelum masuk Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sampai hari ini. Kemudian juga ada pernyataan dari tetangga yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, bahwa santri memiliki sikap yang sopan.

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada pengurus pondok, yaitu terkait keberhasilan strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Berikut pernyataan pengurus pondok.

“Ini yang saya bilang tadi, saya merasa santri bisa mudah menerima apa yang saya sampaikan, karena sebelumnya saya sudah masuk ke dalam hati mereka. Istilahnya begitu ya. Saya sudah berusaha membuat hati mereka mau menerima ajakan – ajakan untuk berakhlak yang baik pelan – pelan. Dari strategi sebelumnya yang kyai contohkan, yang mengajak santri berpikir itu juga saya rasa berhasil, karena saya tahu santri di sini tidak bodoh. Mereka juga hatinya mudah terbuka sama ajaran – ajaran islam. Jadi saya yakin pasti berhasil, meskipun pelan – pelan ya”

Berdasarkan pernyataan tersebut pengurus pondok sangat yakin bahwa ada keberhasilan dalam melaksanakan strategi dakwah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Hal ini karena pengurus pondok merasa santri tidak bodoh dan mudah menerima ajaran – ajaran islam yang berkaitan dengan akhlak. Tetapi untuk mengetahui apakah strategi dakwah yang sudah dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berhasil atau tidak, peneliti perlu melakukan wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Santri yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan non utama dalam penelitian ini adalah santri yang bernama Sulton. Alasan mengapa peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah untuk mengecek keabsahan data yang telah disampaikan oleh informan utama, yaitu kepala pondok dan pengurus pondok. Peneliti terlebih dulu menanyakan kebiasaan dakwah tentang akhlak yang dilaksanakan oleh pihak pondok Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi kepada Sulton. Berikut pernyataan Sulton.

“Di sini biasanya seminggu sekali ada pengajian yang bahasnya akhlak. Kadang – kadang pak kyai yang kasih pengajian. Kadang – kadang ustadz. Materinya pokoknya tentang akhlak, kadang sesuai kitab kuning”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi biasanya memberikan pengajian untuk pembinaan akhlak 1 minggu sekali. Dalam pengajian tersebut, kepala pondok dan pengurus pondok bergantian menjadi pemateri. Peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat santri tentang pembinaan akhlak yang telah disampaikan oleh kepala pondok dan pengurus pondok. Berikut pernyataan Sulton.

“Kalo menurut saya, saya suka ikut pengajiannya. Kadang – kadang pak kyai lucu jadi saya sama teman – teman di sini nggak bosan. Biasanya kalo pengajian lain saya ngantuk. Tapi kalo bahas akhlak saya semangat, soalnya seru. Terus pak kyai nggak pernah marah –

marah, jadi saya tambah suka. Contoh – contoh dari cerita nabinya juga banyak tentang akhlak itu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Sulton adalah salah satu santri yang sangat menyukai pengajian tentang pembinaan akhlak. Bahkan sulton mengaku tidak bosan selama pembahasan akhlak. Sulton juga mengakui bahwa kepala pondok menyampaikan materinya dengan cara yang halus atau lemah lembut, sehingga dapat dikonfirmasi bahwa strategi dakwah sentimental yang dilaksanakan dalam membina akhlak di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi benar – benar dilakukan.

Peneliti kemudian menanyakan keberhasilan dakwah pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dalam membina akhlak kepada santri. Peneliti menanyakan apakah santri merasakan ada perubahan akhlak dari sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi hingga hari ini.berikut pernyataan Sulton.

“Iya saya merasa ada perubahan. Dulu saya suka kasar sama teman – teman. Malah dulu saya sering dimarahi guru soalnya suka misuh, suka mukul teman. Tapi sekarang saya sudah nggak gitu lagi. Terus kalo saya mau berbuat sesuatu yang nggak baik, saya selalu ingat nasehat pak kyai. Katanya kalo akhlak saya buruk nanti yang rugi itu saya sendiri. Saya juga pernah dinasehati sama ustadz kalo akhlak yang nggak baik itu nggak menunjukkan saya sebagai orang islam yang taat. Kalo lagi sama teman – teman saya juga sering saling mengingatkan”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memahami bahwa strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sudah berhasil. Alasannya adalah karena Sulton sebagai salah satu santri sering mengingat nasehat dari kepala pondok dan pengurus pondok terkait akhlak yang tidak baik. Sulton juga sering saling mengingatkan terkait akhlak dengan teman – temannya. Selain itu Sulton juga merasakan adanya perubahan akhlak dari dirinya yang dulu sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi hingga hari ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah strategi sentimental dan strategi rasional. Hasilnya juga berdampak positif didukung oleh pernyataan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi yang menggambarkan adanya perubahan akhlak antara sebelum dan setelah masuk ke pondok.

Efektivitas strategi dakwah sentimental dan rasional dalam membina akhlak santri di pondok pesantren dapat dilihat dari bagaimana kedua pendekatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan moral santri. Strategi dakwah sentimental yang melibatkan pendekatan emosional untuk menyentuh hati dan perasaan santri, dapat mencakup cerita-cerita inspiratif, puisi, lagu-lagu religi, dan nasihat yang penuh kasih

sayang. Dengan menyentuh emosi santri, strategi ini dapat membantu menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah, meningkatkan motivasi untuk beribadah, dan memperkuat hubungan spiritual. Emosi yang terlibat dalam pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diingat, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dakwah rasional yang digunakan melibatkan pendekatan logis dan intelektual untuk menjelaskan ajaran agama. Metode ini dapat meliputi diskusi, debat, dan pemaparan argumen-argumen rasional mengenai pentingnya akhlak dan perilaku baik. Dengan memberikan penjelasan yang logis, santri dapat memahami alasan di balik ajaran agama dan nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dengan penuh kesadaran dan pemahaman. Pendekatan ini membantu santri untuk tidak hanya mengikuti ajaran agama secara membabi buta, tetapi juga memahami dan merasionalisasi pentingnya akhlak yang baik dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual santri.

Kombinasi dari kedua strategi ini, sentimental dan rasional, dapat menghasilkan pembinaan akhlak yang lebih efektif dan menyeluruh. Sementara strategi sentimental memastikan bahwa pesan dakwah diterima dengan hati yang terbuka dan penuh keikhlasan, strategi rasional memastikan bahwa santri memahami dan menginternalisasi pesan tersebut dengan pikiran yang jernih dan logis.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Dalam melaksanakan strategi dakwah pembinaan akhlak santri, pendakwah tentu memiliki dukungan dan hambatan selama melaksanakan prosesnya. Dalam membina akhlak di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, kepala dan pengurus pondok tentu juga memiliki dukungan dan hambatan. Peneliti menanyakan terlebih dulu kepada kepala Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi terkait dukungan yang dirasakan dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri. Berikut pernyataan kepala pondok.

“Kalo masalah dukungan, saya merasa bisa bekerja sama dengan baik bersama pengurus – pengurus yang lain di sini. Jadi saya sering musyawarah tentang strategi – strategi pembelajaran akhlak dengan mereka. Apalagi ini sudah menjadi tugas saya membina akhlak anak – anak di sini. Kalo saya sendirian mengurus dan menyusun strategi pembinaan akhlak, mungkin saya bisa tapi tidak akan maksimal. Tidak akan membuahkan hasil seperti sekarang ini. Jadi saya rasa dukungan yang saya dapatkan itu dari ide pengurus pondok. Terus kebetulan komunikasi sama anak – anak santri di sini juga enak jadi tambah gampang kalo mau ngasih materi”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kepala pondok merasa dukungannya berasal dari pengurus pondok yang lain. Kepala pondok merasa para pengurus memberikan ide terbaik dalam strategi pembelajaran akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Al Islami

Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Kepala pondok juga mengakui bahwa strategi dakwah yang dilaksanakan untuk membina akhlak berhasil dengan maksimal karena adanya dukungan dari pengurus pondok. Kepala pondok juga mengakui bahwa kemudahan dalam berkomunikasi dengan para santri juga menjadi salah satu dukungan yang kuat dalam membina akhlak santri.

Peneliti juga menanyakan pada pengurus pondok terkait dukungan apa yang dimiliki dalam melaksanakan strategi dakwah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Berikut pernyataan pengurus pondok.

“Dukungan yang saya dapatkan itu mungkin dari pak kyai. Selama saya belajar berdakwah atau memberi materi untuk adik – adik, saya selalu konsultasi sama kyai baiknya gimana. Jadi saya bisa dapat pandangan dari kyai mana yang lebih baik. Tanpa ada dukungan itu saya merasa kurang percaya diri menyampaikan materi tentang akhlak buat adik – adik di sini”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengurus pondok merasa dukungannya dalam melaksanakan strategi dakwah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berasal dari kepala pondok. Pengurus pondok menyampaikan bahwa dirinya selalu melakukan konsultasi dengan kepala pondok untuk mengetahui apakah strategi dakwah yang dilaksanakannya

untuk membina akhlak santri sudah baik atau belum. Dengan demikian dukungan yang dimiliki oleh pihak pondok untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah dari kepala pondok sekaligus pengurus, karena keduanya sama – sama saling memberikan dukungan terhadap keberhasilan pembinaan akhlak santri. Tetapi meskipun pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi memiliki dukungan, pihak pondok juga memiliki hambatan dalam melaksanakan strategi dakwah untuk membina akhlak santri.

Peneliti terlebih dulu bertanya pada kepala pondok terkait hambatan apa yang dirasakan ketika melaksanakan strategi dakwah untuk membina akhlak santri. Berikut pernyataan kepala pondok.

“Saya merasa hambatannya itu dari sosial media ya. Bukan saya maksud apa, tapi anak – anak kalo pulang kan pasti pegang HP. Nah saya rasa mereka itu ada yang mudah terkontaminasi dengan melihat postingan – postingan di sosial media. Maksud saya, anak – anak itu terkadang menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain di sosial media, padahal masih belum tentu yang dilakukan orang – orang di sosial media itu baik. Jadi waktu mereka kembali ke sini setelah perpulangan, itu ada saja yang menurut saya lah ini kok beda nggak seperti biasanya. Ya itu memang hambatan sekaligus tantangan buat saya. Tapi saya nggak masalah membina akhlak berkali – kali sampai anak – anak itu tidak akan terpengaruh lagi sama apa yang dilakukan oleh orang lain di sosial media”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan yang dirasakan oleh kepala pondok adalah sosial media atau teknologi terkini. Hal tersebut karena santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi terkadang mudah mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain di sosial media tanpa memperhatikan apakah perilaku tersebut termasuk akhlak yang baik atau tidak. Namun hambatan ini tidak membuat kepala pondok mundur dan lelah dalam membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, justru kepala pondok tetap mau membina akhlak santri meskipun berkali – kali.

Peneliti juga menanyakan hambatan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi kepada pengurus pondok. Berikut pernyataan pengurus pondok.

“Hambatannya itu mungkin kalo ketemu sama anak – anak yang bandel ya. Kadang – kadang santri di sini ada yang perlu perhatian khusus, karena susah sekali merubah dia jadi punya akhlak yang baik. Saya rasa cuma itu hambatannya. Saya kadang merasa terhambat mengajarkan materi tentang akhlak yang lain hanya karena ada beberapa santri yang masih belum kena sasaran dari pembelajaran akhlak sebelumnya. Tapi sejauh ini saya merasa bisa mengatasi masalah – masalah seperti itu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa hambatan bagi pengurus pondok adalah ketika berhadapan dengan santri yang sulit diubah akhlaknya. Hal ini membuat pengurus pondok terkadang kesulitan maju ke materi akhlak selanjutnya karena masih ada santri yang tidak mencapai target dari pembelajaran akhlak sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam melaksanakan strategi dakwah pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah adanya sosial media yang mudah mempengaruhi akhlak santri, serta adanya hambatan komunikasi dengan santri tertentu yang membutuhkan perhatian khusus. Hambatan tersebut merupakan dampak dari kemajuan teknologi serta adanya perbedaan cara berkomunikasi antara santri dengan pihak pondok.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi memang membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk akhlak santri di pondok pesantren. Teknologi sebenarnya menawarkan banyak manfaat dan peluang untuk pengembangan diri, namun juga membawa tantangan yang memerlukan penanganan bijak untuk memastikan akhlak santri tetap terjaga.

Manfaatnya adalah teknologi memberikan akses yang luas dan cepat ke berbagai sumber ilmu pengetahuan, baik tentang agama maupun bidang lainnya. Santri dapat memanfaatkan internet untuk mengakses kitab-kitab

digital, ceramah dari ulama di seluruh dunia, serta materi-materi pendidikan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan moral. Dengan teknologi, metode pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan menarik. Video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform e-learning dapat membantu santri memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. Teknologi juga memungkinkan simulasi dan visualisasi yang membantu dalam penyerapan ilmu.

Teknologi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara santri dengan para ustadz, teman, dan komunitas luar pesantren. Melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, santri dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman yang memperkaya wawasan dan membangun hubungan yang positif.

Salah satu tantangan terbesar dengan adanya teknologi adalah akses yang tidak terbatas ke konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan akhlak yang baik. Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan informasi hoaks dapat merusak moral santri jika tidak diawasi dengan baik. Ketergantungan pada gadget dan media sosial juga bisa mengganggu keseimbangan waktu belajar, ibadah, dan kegiatan positif lainnya. Kecanduan teknologi juga dapat mengurangi interaksi sosial langsung yang penting dalam pengembangan karakter dan akhlak.

Teknologi juga bisa menjadi sumber distraksi yang signifikan. Notifikasi yang terus-menerus dan kemudahan akses ke hiburan bisa

mengurangi fokus santri pada kegiatan akademik dan spiritual, sehingga menghambat perkembangan akhlak yang baik. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tantangan dan hambatan dari adanya teknologi dapat diatasi dengan cara mendidik santri tentang penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab sangat penting. Literasi digital membantu santri memilah dan memilih konten yang bermanfaat dan menghindari konten negatif.

Kemudian pengawasan dari para ustadz dan pengelola pondok terhadap penggunaan teknologi oleh santri sangat diperlukan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menyediakan akses internet yang terkontrol dan mengarahkan santri untuk menggunakan teknologi secara positif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara positif dan bijak, santri di pondok pesantren dapat mengalami pengembangan akhlak yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Perbedaan cara komunikasi juga menjadi tantangan dalam membina akhla santri, sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti. Perbedaan cara berkomunikasi antara santri dan pihak pondok pesantren bisa menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak santri. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam mendidik dan membentuk akhlak santri, namun adanya perbedaan ini dapat menimbulkan beberapa kendala. Santri, terutama yang berasal dari generasi muda atau generasi digital, cenderung lebih nyaman menggunakan teknologi dan media sosial sebagai sarana komunikasi. Santri lebih terbiasa dengan komunikasi yang cepat, informal,

dan sering menggunakan bahasa gaul atau singkatan, sedangkan para ustadz dan pengurus pondok yang berasal dari generasi yang lebih tua, cenderung mengutamakan komunikasi langsung, formal, dan tatap muka. Pengurus pondok lebih menekankan pada penggunaan bahasa yang santun dan formal serta mengikuti adat dan tradisi pesantren.

Perbedaan gaya komunikasi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Santri mungkin merasa bahwa cara komunikasi pihak pondok terlalu kaku atau tidak relevan dengan dunia mereka, sementara pihak pondok mungkin menganggap gaya komunikasi santri kurang sopan atau tidak serius. Ketidakefahaman dalam komunikasi juga dapat menyebabkan konflik. Santri mungkin merasa tidak didengar atau tidak dimengerti, sementara pihak pondok mungkin merasa santri tidak menghormati aturan atau tradisi yang ada.

Perbedaan cara komunikasi dapat menghambat pemahaman dan penerimaan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan oleh pihak pondok. Jika pesan moral dan etika tidak disampaikan dengan cara yang sesuai dengan cara berpikir dan budaya komunikasi santri, efektivitas pembinaan akhlak bisa berkurang. Oleh karena itu, keterlibatan santri dalam kegiatan pondok dan pembinaan akhlak bisa menurun jika mereka merasa tidak nyaman atau tidak terhubung dengan cara komunikasi yang digunakan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi santri untuk mengikuti program-program pembinaan akhlak dengan sungguh-sungguh.

Dalam membina akhlak, pengurus pondok menggunakan cara tertentu untuk mengatasi adanya perbedaan cara komunikasi, salah satunya adalah membangun hubungan yang terbuka dan fleksibel. Menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dan fleksibel. Dengan mengatasi perbedaan cara berkomunikasi ini, pondok pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak santri dan memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika yang ingin ditanamkan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah jenis strategi dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dalam membina akhlak santri adalah strategi sentimental dan strategi rasional. Hasil dari strategi tersebut adalah adanya dampak positif didukung oleh pernyataan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi yang menggambarkan adanya perubahan akhlak antara sebelum dan setelah masuk ke pondok.

Kemudian terkait dukungan yang dimiliki oleh pihak pondok untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah adanya dukungan dari kepala pondok sekaligus pengurus, karena keduanya sama – sama saling memberikan ide untuk pembelajaran akhlak santri, sehingga berdampak terhadap keberhasilan pembinaan akhlak santri.

Hambatan dalam melaksanakan strategi dakwah pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah adanya sosial media yang mudah mempengaruhi akhlak santri, serta adanya hambatan komunikasi dengan santri tertentu yang membutuhkan perhatian khusus. Hambatan tersebut merupakan dampak dari kemajuan teknologi serta adanya perbedaan cara berkomunikasi antara pihak pondok dengan santri, sehingga ada kesulitan bagi santri untuk menerima langsung nasehat tentang akhlak.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

- a. Strategi dakwah secara sentimental dan rasional berdampak positif dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Hal ini karena strategi dakwah sentimental yang melibatkan pendekatan emosional untuk menyentuh hati dan perasaan santri, dapat mencakup cerita-cerita inspiratif, puisi, lagu-lagu religi, dan nasihat yang penuh kasih sayang. Dengan menyentuh emosi santri, strategi ini dapat membantu menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah, meningkatkan motivasi untuk beribadah, dan memperkuat hubungan spiritual. Emosi yang terlibat dalam pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diingat, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian strategi dakwah rasional yang digunakan melibatkan pendekatan logis dan intelektual untuk menjelaskan ajaran agama. Metode ini dapat meliputi diskusi, debat, dan pemaparan argumen-argumen rasional mengenai pentingnya akhlak dan perilaku baik. Dengan memberikan penjelasan yang logis, santri dapat memahami alasan di balik ajaran agama dan nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dengan penuh kesadaran dan pemahaman. Pendekatan ini membantu santri untuk tidak hanya mengikuti ajaran agama secara membabi buta, tetapi juga memahami dan merasionalisasi pentingnya akhlak yang baik dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual santri.

- b. Faktor yang mendukung strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah ide – ide tentang pembelajaran akhlak yang disumbangkan oleh pengurus pondok dan dikonfirmasi oleh kepala pondok.

- c. Faktor yang menghambat strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi adalah kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi akhlak santri dan perbedaan cara berkomunikasi antara pihak pondok dengan santri.

2. Implikasi Empiris

Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berhasil dilakukan. Strategi dakwah juga berhasil dilaksanakan karena adanya dukungan yang dimiliki. Meskipun terdapat hambatan dalam melaksanakan strategi dakwah untuk pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, namun strategi tetap berjalan dan membuahkan hasil karena peran dukungan lebih besar daripada hambatan.

3. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berhasil dilaksanakan, meskipun terdapat hambatan berupa sosial media yang mudah mempengaruhi akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Dengan demikian, pihak pondok Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sebaiknya membuat kebijakan pengawasan dari orang tua

ketika santri pulang agar tidak terlalu sering melihat sosial media atau mengendalikan intensitas pemakaiannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwa terdapat keterbatasan waktu dalam penelitian, sehingga tidak dapat meneliti lebih jauh tentang dampak dari strategi dakwah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 informan non utama sebagai triangulasi terhadap data – data yang sudah disampaikan oleh informan utama. Peneliti memiliki harapan bahwa jawaban dari informan non utama dapat mewakili seluruh santri yang merasakan dampak positif dari strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

D. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang strategi dakwah dalam membina akhlak santri di lokasi yang berbeda atau meneliti tentang strategi dakwah di bidang lainnya, seperti strategi dakwah dalam perdagangan, strategi dakwah dalam perkawinan dan lain sebagainya.

2. Bagi pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi

Bagi pihak Pondok Pesantren Al Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan strategi dakwah dalam membina akhlak santri, sehingga pendidikan

akhlak sesuai cara – cara islam dapat diterapkan secara maksimal dan mencapai sasaran.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* Sulawesi Selatan: CV.Syakir Media Press.
- Abdullah, 2019. *Ilmu Dakwah* Depok : Rajawali Pres.
- Afni, Nur. Pratama, Sandi. Koadhi, Sudir. 2020. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Aqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri *Al Nasihah* 4(1):9.
- Azis, Abdul. (2022). Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal Di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta). *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. 26 (1). Hal. 34-50. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>.
- Azizah, Siti. 2021. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Aziz, Fuad Fauzan. 2020. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Damayanti, Alfinah. 2022. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Yayat. Yudiyanto, Mohamad. Ramadani, Peri. 2022. Tantangan Pesantren Salaf dan Khalaf di Era Global *Wahana Pendidikan* 8(1):391-392.
- Iwan. 2020. Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter *Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(1):87-88.

Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Nasution, Ismail. Priad, Eko. Maulana, Akbar. 2021. Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Man'baul Hidayah *Education Resarch And Social Student*, 2(3):144.

Najmuddin, 2020. Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh *Studi Islam*, 12(1):26.

Rafa'al, Mubaddilah. 2022. Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara *Social Science*, 1 (2):157-158.

Samsudin & Febrini, Deni. 2019. *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam Bengkulu* : CV. Zigie Utama.

Sebayang, Abdul Aziz. 2022. Santri Sebagai Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan *Pendidikan Islam* 1(1):15.

Sirajuddin, Murnitay. 2014. Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (1):12-13.

Sudiantini, Dian. 2022. *Manajemen Strategi* Banyumas: CV. Pena Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Zuhdi, Ahmad. Nuzuli, Ahmad Khairul. Febrianto. 2020. Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro *Ilmu Ushuluddin* 4(1):145-146.

Ismail Ya'kub. (1994). *Ihyaa 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali, Jilid I*. Jakarta: Faizan.

Karim suryadi. (2021). *Kajian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Angkas.

Karim suryadi. (2016). *Filsafat Akhlak*. Jakarta: Gagasmedia.

Lexy j. Moleong. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

M. Yatim Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah.

Karim suryadi. (2021). Kajian Pendidikan Agama Islam. Bandung: Angkas.

Prihantini. (2020). Strategi Pembelajaran Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rosady Ruslan. (2018). Metode Penelitian Publick Reletions dan Komunikasi. Jakarta: Erlangga.

Samsul Munir Amin. (2016). Ilmu Akhlak. Jakarta : Sinar Gfafika Offset.

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara Kepala Pondok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak anak – anak santri di sini menurut pak kyai?	Saya merasa anak – anak itu pasti sebenarnya sudah tahu bagaimana akhlak yang baik dan bagaimana akhlak yang buruk. Tapi mungkin sempat terpengaruh lingkungan, sehingga ada yang memiliki akhlak buruk sampai parah. Anak – anak yang baru pertama kali masuk sini itu biasanya kelihatan akhlaknya masih tidak tertata. Saya bicara fakta saja ya, kadang – kadang saya tahu santri itu sebelum masuk sini ada yang suka bicara kasar, mish – misuh. Itu kan tidak baik ya, sebagai umat manusia kita harus belajar bertutur yang baik. Terus ada juga saya tahu anak yang suka melawan orang tua, ini orang tuanya sendiri yang bilang sama saya. Kalo seperti itu kan di mana adabnya pada orang tua, padahal orang tua sudah merawat kita sampai besar. Jadi ya sebelum masuk sini anak – anak ada yang masih tidak memiliki akhlak baik, jadi itu yang kita bina. Lalu untuk sekarang ya sudah ada perkembangan, meskipun tidak semuanya sempurna, tapi sebagian besar anak – anak sudah punya akhlak yang baik
2	Strategi dakwah apa yang dilakukan untuk membina akhlak santri di sini?	Menurut saya dakwah yang berhasil di sini itu tidak lepas dari peran pengurus, karena bukan hanya saya saja yang kasih nasehat lewat pengajian buat anak – anak, tapi juga pengurus. Kalo saya berusaha pelan – pelan memberi nasehat, karena manusia itu tidak bisa dinasehati dengan cara yang keras. Coba aja kamu dinasehati pakai marah – marah, pasti nggak masuk

		kan apa yang dinasehatkan. Saya yakin santri pasti nggak suka kalo saya marah – marah. Daripada saya dakwah nggak ada hasilnya, ya saya coba lemah lembut. Apalagi Nabi Muhammad SAW juga dakwahnya pelan – pelan, sabar. Saya sebagai umatnya harus mencontoh itu
3	Apakah ada strategi dakwah lain yang dilakukan untuk membina akhlak santri di pondok ini?	Selain itu, saya juga membiasakan anak – anak berpikir tentang akhlak yang baik dan buruk. Itu kan hal yang berbeda dan patut dibandingkan ya. Jadi saya ajak santri berpikir apa yang jelek dari akhlak yang kurang baik. Apa akibatnya buat mereka. Contohnya kalo ngelamak sama orang tua. Itu gimana. Santri harusnya bisa berpikir ngelamak ke orang tua itu artinya dia tidak membalas jasa orang tua. Dia jadi anak yang tidak baik dan pastinya tidak disenangi sama Allah SWT. Itu contoh kecil ya. Saya pikir membina akhlak itu bisa dilakukan terus menerus yang penting jangan kendor. Selama santri ada di sini, saya pasti terus membina akhlak mereka
4	Apakah strategi dakwah yang dijalankan selama ini untuk membina akhlak santri di sini berhasil?	Saya rasa strategi dalam membina akhlak selama ini di pondok cukup berhasil. Saya bukan mau takabbur, tapi saya melihat perbedaan anak – anak dari sebelum masuk sampai sudah diam di sini beberapa tahun. Itu ada perbedaan. Misalnya mereka kalo bicara sama saya itu kelihatan ada sopan santunnya. Terus sama tetangga – tetangga dekat pondok sini juga mereka berakhlak yang baik. Banyak orang sini yang bilang kalo anak – anak santri di sini sopan – sopan. Saya rasa itu bentuk keberhasilannya ya
5	Menurut pak kyai apa faktor yang paling mendukung keberhasilan dakwah	Kalo masalah dukungan, saya merasa bisa bekerja sama dengan baik bersama pengurus – pengurus yang lain di sini. Jadi saya sering musyawarah tentang strategi – strategi pembelajaran akhlak dengan mereka. Apalagi ini sudah menjadi tugas saya membina akhlak anak – anak di sini. Kalo

	untuk membina akhlak santri di sini?	saya sendirian mengurus dan menyusun strategi pembinaan akhlak, mungkin saya bisa tapi tidak akan maksimal. Tidak akan membuahkan hasil seperti sekarang ini. Jadi saya rasa dukungan yang saya dapatkan itu dari ide pengurus pondok. Terus kebetulan komunikasi sama anak – anak santri di sini juga enak jadi tambah gampang kalo mau ngasih materi
6	Apakah sejauh ini terdapat hambatan dalam pelaksanaan dakwah pembinaan akhlak santri?	Saya merasa hambatannya itu dari sosial media ya. Bukan saya maksud apa, tapi anak – anak kalo pulang kan pasti pegang HP. Nah saya rasa mereka itu ada yang mudah terkontaminasi dengan melihat postingan – postingan di sosial media. Maksud saya, anak – anak itu terkadang menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain di sosial media, padahal masih belum tentu yang dilakukan orang – orang di sosial media itu baik. Jadi waktu mereka kembali ke sini setelah perpulangan, itu ada saja yang menurut saya lah ini kok beda nggak seperti biasanya. Ya itu memang hambatan sekaligus tantangan buat saya. Tapi saya nggak masalah membina akhlak berkali – kali sampai anak – anak itu tidak akan terpengaruh lagi sama apa yang dilakukan oleh orang lain di sosial media

B. Transkrip Wawancara Pengurus Pondok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi dakwah apa yang dilakukan untuk membina akhlak santri di sini?	Saya biasanya selalu dinasehati pak kyai supaya lebih sabar dalam mendidik adik – adik di sini. Saya terapkan nasehat itu sampai sekarang. Jadi terbawa waktu saya pengajian dan kasih materi tentang akhlak, itu saya pasti pelan – pelan bicaranya. Terus hal paling penting itu jangan sampai baik – baiknya cuma waktu mau pengajian saja. Tapi setiap hari kita juga harus tetap bertutur kata yang baik sama adik – adik. Jadi adik – adik itu bisa mudah menerima apa yang saya sampaikan

2	Apakah ada strategi dakwah lain yang dilakukan untuk membina akhlak santri di pondok ini?	Menurut saya selama ini kyai selalu memberi pertanyaan ke santri apa akibatnya kalo mereka tidak punya akhlak yang baik. Saya pikir itu cara kyai untuk mengajak santri di sini berpikir tentang akhlak yang baik itu seperti apa dan yang buruk seperti apa. Kadang – kadang pak kyai juga kasih contoh yang lucu – lucu, tapi menurut saya itu masuk ke dalam pikiran santri. Jadi saya juga kadang – kadang ikuti cara itu. Adik – adik saya ajak berpikir yang logis tentang akhlak yang baik dan buruk. Ya saya pasti masih jauh caranya dari kyai tapi saya masih berusaha
3	Apakah strategi dakwah yang dijalankan selama ini untuk membina akhlak santri di sini berhasil?	Ini yang saya bilang tadi, saya merasa santri bisa mudah menerima apa yang saya sampaikan, karena sebelumnya saya sudah masuk ke dalam hati mereka. Istilahnya begitu ya. Saya sudah berusaha membuat hati mereka mau menerima ajakan – ajakan untuk berakhlak yang baik pelan – pelan. Dari strategi sebelumnya yang kyai contohkan, yang mengajak santri berpikir itu juga saya rasa berhasil, karena saya tahu santri di sini tidak bodoh. Mereka juga hatinya mudah terbuka sama ajaran – ajaran islam. Jadi saya yakin pasti berhasil, meskipun pelan – pelan ya
4	Dukungan apa yang didapatkan untuk melaksanakan dakwah pembinaan akhlak santri di pondok ini?	Dukungan yang saya dapatkan itu mungkin dari pak kyai. Selama saya belajar berdakwah atau memberi materi untuk adik – adik, saya selalu konsultasi sama kyai baiknya gimana. Jadi saya bisa dapat pandangan dari kyai mana yang lebih baik. Tanpa ada dukungan itu saya merasa kurang percaya diri menyampaikan materi tentang akhlak buat adik – adik di sini
5	Apakah sejauh ini terdapat hambatan dalam pelaksanaan	Hambatannya itu mungkin kalo ketemu sama anak – anak yang bandel ya. Kadang – kadang santri di sini ada yang perlu perhatian khusus, karena susah sekali merubah dia jadi punya akhlak yang baik. Saya rasa cuma itu hambatannya. Saya

	dakwah pembinaan akhlak santri?	kadang merasa terhambat mengajarkan materi tentang akhlak yang lain hanya karena ada beberapa santri yang masih belum kena sasaran dari pembelajaran akhlak sebelumnya. Tapi sejauh ini saya merasa bisa mengatasi masalah – masalah seperti itu
--	---------------------------------	--

C. Transkrip Wawancara Santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sini biasanya diadakan pengajian atau pelajaran tentang akhlak?	Di sini biasanya seminggu sekali ada pengajian yang bahasnya akhlak. Kadang – kadang pak kyai yang kasih pengajian. Kadang – kadang ustadz. Materinya pokoknya tentang akhlak, kadang sesuai kitab kuning
2	Bagaimana menurut kamu tentang pengajian materi akhlak yang diberikan pondok?	Kalo menurut saya, saya suka ikut pengajiannya. Kadang – kadang pak kyai lucu jadi saya sama teman – teman di sini nggak bosan. Biasanya kalo pengajian lain saya ngantuk. Tapi kalo bahas akhlak saya semangat, soalnya seru. Terus pak kyai nggak pernah marah – marah, jadi saya tambah suka. Contoh – contoh dari cerita nabinya juga banyak tentang akhlak itu
3	Apakah Kamu merasa ada perubahan akhlak dari sebelum masuk pondok sampai sekarang setelah ikut pengajian tentang akhlak?	Iya saya merasa ada perubahan. Dulu saya suka kasar sama teman – teman. Malah dulu saya sering dimarahi guru soalnya suka misuh, suka mukul teman. Tapi sekarang saya sudah nggak gitu lagi. Terus kalo saya mau berbuat sesuatu yang nggak baik, saya selalu ingat nasehat pak kyai. Katanya kalo akhlak saya buruk nanti yang rugi itu saya sendiri. Saya juga pernah dinasehati sama ustadz kalo akhlak yang nggak baik itu nggak menunjukkan saya sebagai orang islam yang taat. Kalo lagi sama teman – teman saya juga sering saling mengingatkan

Lampiran Lampiran



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.19/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua PP. Al Islami
Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ZULIAN NUR FAUZI
N I M : 2012111024
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Kradenan - Purwoharjo - Banyuwangi
HP : 085-608-974-089
Dosen Pembimbing : Maskur, S.Sos.I., MH.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



05 Juni 2024

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIDY : 3150128107201



















